

**HUBUNGAN KAUSALITAS ANTARA KURS RUPIAH
TERHADAP DOLLAR DENGAN TINGKAT BUNGA SBI
DI INDONESIA TAHUN 1987-2006**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan
Studi Pembangunan Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh :

HENI SETYORINI
B 300 040 024

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2008

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Globalisasi atau keterbukaan hubungan perekonomian antar negara pada hakekatnya adalah merupakan tuntutan ilmiah setiap manusia, karena setiap manusia memiliki hak dan keinginan untuk bersosialisasi dan berasimilasi dengan orang lain, atau pengertian ini dapat diperluas menjadi bangsa dan negara. Pada masa sekarang, globalisasi sudah menjadi keharusan, guna menjalin perdagangan dan hubungan ekonomi lainnya antar negara. Hal ini dikarenakan di satu sisi terdapat kelangkaan sumber daya, produksi barang dan jasa ataupun modal di suatu negara sedang di sisi lain terdapatnya surplus di negara lain, sehingga dibutuhkan pertukaran/perdagangan untuk saling memenuhi kebutuhan setiap negara. Kemajuan teknologi dan informasi yang demikian pesat, berdampak pula terhadap hubungan perekonomian antar negara, baik sektor riil maupun moneter. Khususnya di sektor moneter, berdampak iklim ekonomi internasional menjurus terjadinya suatu integrasi pasar keuangan suatu negara saling terkait dengan situasi pasar internasional. Hal ini membawa implikasi yang sangat penting dan kompleks bagi kebijakan perekonomian suatu negara khususnya di sektor moneter. Dalam era 60-an pembahasan kebijakan moneter untuk mengantisipasi situasi ini sudah demikian rumitnya.(Friedman, 1968)

Demikian pula yang terjadi di Indonesia, situasi iklim moneter internasional mempengaruhi perekonomian dalam negeri. Sehingga

sehingga kebijakan pengendalian nilai uang tidak bisa hanya dilakukan secara parsial, tetapi harus dilakukan secara bersama. Sebagai contoh kebijakan inflasi, tingkat bunga dan kurs yang selama ini dilakukan secara terpisah, tetapi dengan adanya krisis moneter yang melanda negeri pertengahan tahun 1997, kebijakan moneter yang dilakukan secara parsial tidak membawa hasil yang memuaskan. Bahkan bank Indonesia yang bertugas membuat kebijakan tersebut nampak kehilangan kepercayaan untuk mengatasinya.(Boediono, 1998)

Krisis moneter di Indonesia ditandai adanya fenomena jatuhnya kurs rupiah yang di mulai akhir bulan Agustus 1997, kemudian di ikuti juga dengan membumbung tingginya suku bunga dalam negeri yang berakibat merontokan perekonomian negeri ini.

Perbedaan nilai tukar mata uang suatu Negara (kurs) pada prinsipnya ditentukan oleh permintaan dan penawaran mata uang tersebut. Kurs merupakan salah satu harga yang lebih penting dalam perekonomian yang terbuka, mengingat pengaruh yang besar bagi neraca transaksi berjalan maupun bagi variabel-variabel ekonomi lainnya. Kurs dapat dijadikan alat untuk mengukur kondisi perekonomian suatu negara. Pertumbuhan nilai mata uang yang stabil menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki kondisi ekonomi yang relatif baik atau stabil (Levi, 1996:129).

Perkembangan nilai tukar rupiah selama tahun 2001 masih mengalami tekanan depresiasi. Melemahnya nilai tukar tersebut turut memberikan tekanan terhadap tingginya inflasi di tahun 2001 nilai tukar rupiah yang melemah telah memberikan dampak *pass through* pada inflasi

barang jadi, barang setengah jadi dan barang baku impor, maupun secara tidak langsung melalui permintaan agregat. Kuatnya pengaruh depresiasi nilai tukar rupiah tercermin dari perkembangan inflasi yang bergerak seiring melemahnya nilai tukar. (Bank Indonesia, 2001:8)

Pergerakan nilai dolar AS menjadi determinan utama nilai Rupiah. Melalui mekanisme transmisi ini, inflasi serta suku bunga domestik juga turun ketingkat rendah dalam sejarah. Sebaliknya, dengan menguatnya dolar AS belakangan ini, nilai Rupiah merosot dan berpotensi mendongkrak inflasi. Pergerakan nilai tukar yang fluktuatif ini mempengaruhi perilaku masyarakat dalam memegang uang, selain faktor-faktor yang lain seperti tingkat suku bunga dan inflasi. Kondisi ini didukung oleh laju inflasi yang meningkat tajam dan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan nasional. Permintaan uang merupakan permintaan atas saldo kas riil dari masyarakat. Pendekatan yang dapat digunakan untuk melihat perilaku permintaan uang adalah perkembangan dari uang kartal dan uang giral (M1). Pada tahun 1998 M1 atau sering disebut dengan uang dalam arti sempit mengalami peningkatan yang sangat tajam sekitar 26,17 % dari tahun sebelumnya, sebagai akibat naiknya nilai tukar rupiah (Bank Indonesia, 1998).

Tabel 1.1
Perkembangan Kurs Terhadap Dollar AS Selama Dua Tahun

Tahun	Bulan	Kurs	Tahun	Bulan	Kurs
2000	Januari	7.425,-	2001	Januari	9.450,-
	Februari	7.505,-		Februari	9.835,-
	Maret	7.509,-		Maret	10.400,-
	April	7.945,-		April	11.675,-
	Mei	8.620,-		Mei	11.058,-
	Juni	8.735,-		Juni	11.440,-
	Juli	9.003,-		Juli	9.525,-
	Agustus	8.290,-		Agustus	8.865,-
	September	8.780,-		September	9.675,-
	Oktober	9.395,-		Oktober	10.435,-
	November	9.530,-		November	10.530,-
	Desember	9.595,-		Desember	10.400,-

Sumber: Bank Indonesia

Perkembangan kurs rupiah terhadap dollar pada tahun 2000 bulan Januari memiliki nilai tukar sebesar Rp 7.425,-/\$ kemudian naik dari bulan Februari sampai bulan Juli nilai tukar mengalami kenaikan sebesar Rp 9.003,-/\$ kemudian pada bulan Agustus menurun menjadi Rp 8.290,-/\$ kemudian bulan September naik kembali mencapai angka Rp 8.780,-/\$ dari bulan Oktober sampai bulan Juni 2001 mengalami kenaikan kembali dari angka Rp 9.395,-/\$ menjadi Rp 11.440,-/\$. Dari bulan Juli 2001 sampai Agustus 2001 mengalami penurunan menjadi angka Rp 8.865,-/\$. Kemudian bulan September 2001 sampai bulan November 2001 meningkat dari Rp 9.675,-/\$ di bulan Desember kembali turun menjadi Rp 10.400,-/\$. Dampak dari naik turunnya nilai kurs rupiah terhadap dollar di sebabkan oleh krisis moneter yang melanda negara Indonesia.

Tingkat bunga adalah salah satu indikator ekonomi yang juga mempengaruhi tingkat inflasi suatu negara, seperti seperti keadaan sekarang yang terjadi di negara Indonesia. Bank Indonesia melalui berbagai instrumen moneter misalnya, dengan menaikkan suku bunga SBI,

tentu akan berusaha maksimal menekan inflasi. Jika Bank Sentral kembali melakukan kontraksi, mau tidak mau suku bunga SBI harus dinaikkan. Jika mempertekankan tingkat suku bunga SBI harus ditambah 1,5% diatas angka inflasi untuk mempertahankan tingkat suku bunga riil. Demikian pula melalui sektor moneter. BI bahkan harus melakukan kontraksi guna melakukan amukan angka inflasi. (Muhhamad dalam lila, 2006)

Hubungan antara suku bunga dengan nilai tukar dalam perekonomian terbuka dimana arus lalu lintas modal secara bebas menjelaskan bahwa dengan adanya peningkatan suku bunga akan memperkuat nilai tukar yang disebabkan meningkatnya arus modal dari luar negeri. (Arifin, 1998:8)

Tingkat suku bunga yang tinggi akan menyerap jumlah uang beredar di masyarakat. Jika tingkat suku bunga dinaikkan maka, jumlah uang beredar berkurang karena orang lebih senang menabung dari pada memutarakan uangnya pada sektor-sektor produktif. Sebaliknya jika tingkat suku bunga terlalu rendah maka jumlah uang yang beredar di masyarakat akan bertambah karena orang lebih suka memutarakan uangnya pada sektor-sektor produktif dari pada menabung. Dalam hal ini tingkat suku bunga merupakan instrument konvensional untuk mengendalikan inflasi. (Khalawati, 2000:144).

Tabel 1.2
Perkembangan Tingkat Suku Bunga SBI Selama Dua Tahun

Tahun	Bulan	Rate	Tahun	Bulan	Rate
2000	Januari	11,48	2001	Januari	14,74
	Februari	11,13		Februari	14,79
	Maret	11,03		Maret	15,58
	April	11,00		April	16,09
	Mei	11,08		Mei	16,33
	Juni	11,74		Juni	16,65
	Juli	13,53		Juli	17,17
	Agustus	13,53		Agustus	16,67
	September	13,62		September	17,57
	Oktober	13,74		Oktober	17,58
	November	14,15		November	17,60
	Desember	14,53		Desember	17,62

Sumber: Bank Indonesia

Perkembangan tingkat suku bunga SBI pada tahun 2000 bulan Januari memiliki nilai sebesar 11,48% kemudian pada bulan Februari sampai bulan Mei tingkat suku bunga menurun sampai 11,08%. Dari bulan Juni 2000 sampai Juli 2001 mengalami peningkatan hingga 17,17%. Kemudian di bulan Agustus 2001 menurun sampai 16,67%. Pada bulan September sampai Desember 2001 meningkat kembali hingga 17,62%. Dampak kenaikan tingkat suku bunga tersebut dikarenakan tingginya inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS yang tinggi.

Berdasarkan paparan diatas, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul “HUBUNGAN KAUSALITAS ANTARA KURS RUPIAH TERHADAP DOLLAR DENGAN TINGKAT BUNGA SBI DI INDONESIA PADA TAHUN 1987-2006 ”.

B. PERUMUSAN MASALAH

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan maka permasalahan yang diteliti adalah :

1. Apakah terdapat hubungan kausalitas satu arah antara tingkat bunga terhadap kurs rupiah.
2. Apakah terdapat hubungan kausalitas satu arah antara kurs terhadap tingkat bunga.
3. Apakah terdapat hubungan kausalitas dua arah antara kurs terhadap tingkat bunga, atau sebaliknya.
4. Apakah kedua variable kurs dan tingkat bunga tersebut tidak terdapat hubungan kausalitas.

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini bermaksud Untuk menganalisa pola hubungan antara kurs rupiah terhadap dollar dengan tingkat bunga SBI atau sebaliknya.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah terutama dalam menentukan kebijakan moneter.
2. Menambah bahan informasi penelitian lain yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

E. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Sumber Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari Bank Indonesia, yaitu tingkat bunga dan kurs rupiah terhadap dollar AS dari tahun 1997 – 2006.

2. Alat dan Model Analisis

Dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan model Granger dengan formulasi sebagai berikut:

$$TB_t = \sum_{i=1}^n a_i TB_{t-i} + \sum_{j=1}^n b_j K_{t-i} + \mu_t \dots\dots\dots (I)$$

$$K_t = \sum_{i=1}^n c_i K_{t-i} + \sum_{j=1}^n d_j TB_{t-i} + \mu_t \dots\dots\dots (II)$$

Keterangan:

TB : Tingkat Bunga SBI

K : Kurs rupiah terhadap dollar Amerika

$i-1, j-1=n$: Jumlah kelambanan

μ_t : Variabel trend

a, b, c, d : Koefisien variabel

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam penulisan skripsi ini tersusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini dikemukakan landasan teori yang digunakan sebagai bahan pendukung dan mendasari penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III METEDOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini memuat kerangka penelitian, metode penelitian, sumber data, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berisi mengenai gambaran umum penelitian, deskripsi penelitian serta hasil estimasi data.

BAB V PENUTUP

Berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang dianjurkan.